

Hadits Tsaqalain dan Konsep Keadilan Sahabat

<"xml encoding="UTF-8?">

Melanjutkan pembahasan sebelumnya, tulisan kali ini akan mengajukan sanggahan lainnya .yang dapat menolak konsep keadilan sahabat

Dalil yang ingin di sampaikan kali ini adalah hadits tsaqalian (dua perkara yang berharga atau agung). Di mana secara tidak langsung hadits ini menolak konsep tersebut dengan memandang serta menenmpatkan para sahabat sama dengan manusia biasa lainnya;iaitu mungkin saja adil .dan tidak adil

Untuk lebih jelas di sini akan disebutkan beberapa redaksi dari hadits tersebut yang tentu saja sebenarnya masih banyak redaksi-redaksi lainnya. Namun untuk mempersingkat maka .dicukup tiga redaksi saja

:Hakim Naisyaburi di dalam kitabnya al-Mustadrak meriwayatkan tentang hadits tsaqalain
sungguh aku meninggalkan dua perkara yang berharga di antara kalian salah satunya lebih ..."
agung dari yang lain kitaballah dan itrahku maka perhatikanlah bagai mana kalian
memperlakukan keduanya setelah ku. Sesungguhnya keduanya tidak akan berpisah sampai
[keduanya datang pada ku di sisi telaga."[1

:Masih dalam kitab yang sama Pada hadits lainnya Hakim menyebutkan

Wahai sekalian manusia sesungguhnya aku meninggalkan dua perkara di antara kalian. kalian"
tidak akan tersesat jika mengikuti keduanya. Keduanya adalah kitabullah dan ahlulbait ku itrah
"[ku.[2

:Imam Tirmizi juga memuat tentang riwayat ini yang disebutkan dalam kitab Sunan al-Tirmizi

dari Jabir bin Abdillah: Wahai sekalian manusia sesungguhnya aku meninggalkan dua"
perkara di antara kalian dimana jika mengambilnya maka kalian tidak akan tersesat. Keduanya
"[adalah kitabullah dan itrah ku ahlulbait ku[3

.Dari beberapa hadits di atas ada dua catatan penting yang dapat diambil

Pertama: di dalam hadits-hadits tersebut dinyatakan bahwa untuk dapat terhindar dari

kesesatan, semua orang termasuk sahabat diperintahkan oleh baginda Rasul SAWW untuk mengikuti tsaqalain (al-Quran dan Ahlulbait). hadits-hadits ini secara tidak langsung telah menolak konsep keadilan sahabat, sebab para sahabat juga sebagaimana kaum muslimin .lainnya ada kemungkinan tersesat

Oleh karena itu tidak ada jaminan untuk mengatakan jika semua mereka adil, masuk surga dan mengikuti mereka pasti mendapat petunjuk. Sebab yang dijamin oleh Nabi dan diwasiatkan untuk mengikutinya hanya dua perkara agung di atas. Adapun selain kedua golongan tersebut (كم) kedudukannya sama saja. Dan di dalam hadits-hadits di atas disebutkan sebagai kalian (الناس) manusia

Yang kedua: dikatakan bahwa selektif dalam memilih panutan, yang di dalam beberapa riwayat di atas diperintahkan mengikuti al-Quran dan ahlulbait, adalah dalam rangka terhindar dari kesesatan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari mengkaji konsep keadilan sahabat, di mana tujuannya juga untuk memperoleh ajaran agama yang benar dari sumber yang autentik, bukan .untuk menghina atau untuk mencaci maki pihak dan golongan tertentu

Hakim Naisaburi, Muhammad bin Abdullah, al-Mustadrak, jil: 3, hal: 119, Dar al-Kutub al- [1]
.Ilmiah

Hakim Naisaburi, Muhammad bin Abdullah, al-Mustadrak, jil: 3, hal: 118, Dar al-Kutub al- [2]
.Ilmiah

Tirmizi, Abi Isa Muhammad bin Isa, al-Jami al-Shahih, jil: 5 hal: 662, cet: Syirkah Maktabah [3]
.wa Mathbaah Mushtafa al-babi al-Halabi, Mesir